

IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI IAIN MADURA

Zaifur Rofiq dan Nor Hasan

Institut Agama Islam Negeri Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email : zafurrofiq@gmail.com dan enhas0867@yahoo.com

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi dan karya yang dapat menunjang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya diskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama; Masing-masing organisasi kemahasiswaan mengadakan rapat kerja terlebih dahulu yang akan diprogramkan pada masa kepemimpinannya mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang kemudian hasil rapat kerja yang sudah disepakati bersama diajukan dalam Rancangan Kerja Gabungan, Senat mahasiswa mengadakan Rancangan Kerja Gabungan yang dihadiri seluruh organisasi kemahasiswaan. Program rencana kerja yang di programkan tidak menyimpang dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, Kemudian Hasilnya yang sudah disepakati dilaksanakan sesuai Rancangan Kerja Gabungan. Faktor pendukung di antaranya seperti: adanya pelayanan yang baik dari pimpinan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program kegiatannya dalam meningkatkan perilaku kepemimpinan mahasiswa, Pimpinan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berkeaktifan serata selalu sudi dan senantiasa mendampingi serta memberikan arahan sekaligus motivasi terhadap mahasiswa. Faktor penghambat di antaranya seperti: Keterbatasan lahan dan fasilitas yang masih belum memadai, Kurangnya tempat pelaksanaan kegiatan yang terbatas, serta penyediaan alat tulis kantor yang terbatas.

Kata Kunci: *Organisasi, Kemahasiswaan, Kepemimpinan*

Abstract

Student organizations are a form and forum for the distribution of ideas, creations, and works that can support students. This study uses a qualitative approach and the type is descriptive because the data collected is in the form of words, pictures, and not numbers. The results of the study show that: First; Each student organization holds a working meeting beforehand which will be programmed during its leadership period starting from the short term to the long term then the results of the work meeting that have been mutually agreed upon are submitted in the Joint Work Plan, the student senate holds a Joint Work Plan which is attended by all student organizations. The work plan program that is programmed does not deviate from the Articles of Association / Bylaws, then the agreed results are carried out according to the Joint Work Plan. Supporting factors include the existence of good service from the leadership to students to carry out program activities in improving student leadership behavior, Leaders provide opportunities for students to be creative and creative while always willing and always accompanying and providing direction as well as motivation to students. Inhibiting factors include Limited land and facilities that are still inadequate, Lack of a limited place for carrying out activities, and limited supply of office stationery.

Keywords : *Organization, Student Affairs, Leadership*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹

Dalam proses pendidikan manusia senantiasa membutuhkan sarana, baik sarana fisik maupun psikis. Manusia secara fisik sejak awal kelahirannya memerlukan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain untuk mencapai taraf kematangan. Baik kematangan bentuk ukuran maupun perimbangan bagian-bagiannya. Secara psikis sejak awal kelahirannya manusia membutuhkan ketenangan batin, ilmu pengetahuan duniawi, keagamaan, pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kasih sayang dan lain-lain.²

Kepemimpinan adalah suatu pertumbuhan alami dari orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok. Beberapa orang dalam kelompok itu akan memimpin, bagian terbesar akan mengikuti. Sebenarnya, kebanyakan orang menginginkan seseorang untuk menentukan apa yang harus diperbuat dan bagaimana membuatnya. Seorang pemimpin menerima tanggungjawab dan berhasrat untuk menjalankan keputusan-keputusan untuk persoalan-persoalan itu. Seorang pemimpin mengenal dan memahami kebutuhan-kebutuhan dari orang-orang yang bukan pemimpin. Seringkali inilah yang menjadi akibat untuk mengembangkan suatu lingkungan saling pengertian, yang timbul dari banyak sidang-sidang partisipasi dan konsultasi.³

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.⁴

Implementasi program kerja dapat dibagi-bagi secara garis mendatar maupun garis tegak. Pembagian kerja secara *vertikal* didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. Pembagian kerja secara horisontal didasarkan atas spesialisasi kerja.⁵

Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *Organization*, yang bentuk. invinitifnya adalah *to organize*. Kata tersebut berasal dari kata Yunani *Organon* yang berarti sebagian atau susunan dalam binatang atau tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk melakukan beberapa tugas khusus seperti hati, ginjal, dan sebagainya. Adapun kata seperti khusus, diartikan juga dengan alat, sedangkan kata *to organize* diberi arti

¹ Aris Riswandi sanusi, *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia*, Civics ISSN 2527-9742 Vol. 1 No. 1, 2016, 2.

² Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, (Tulung Agung: Kalimedia, 2018) 1.

³ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) 192.

⁴ Eko Triyanto, Sri anitah, Nunuk Suryani, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.1 No. 2, 2013, 229.

⁵ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) 84.

menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain yang tiap-tiap bagian mempunyai satu tugas khusus dan atau berhubungan dengan keseluruhan. Pendapat lain mengenai kata organisasi ini adalah kata itu (masih) berasal dari bahasa Yunani, *organon* dan istilah Latin *organom* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.⁶

Dalam beberapa fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil yang di ketahui peneliti bahwa dalam penetapan perencanaan program kegiatan organisasi kemahasiswaan dan pelaksanaan program kegiatan organisasi kemahasiswaan yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa yaitu dilakukan dengan cara melakukan program tahunan pada awal tahun yang biasanya disebut dengan Rakergab (Rancangan Kerja Gabungan) yang di hadiri oleh seluruh Ormawa yang di pimpin oleh Senat mahasiswa.⁷

Dari beberapa permasalahan yang diketahui oleh peneliti bahwa kepemimpinan yang sering terjadi cara mengimplementasikannya atau menjalankan program kerjanya terkadang tidak sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya, di antaranya beberapa ORMAWA sering mengadakan lomba futsal dan itu dilakukan bukan dilakukan oleh tugas dan perannya dan kegiatan tersebut dilakukan oleh banyak Ormawa dan dilombakan hampir setiap hari. bagi peneliti itu sudah bagian hal yang fatal. Hal tersebut juga mempengaruhi terhadap perilaku kepemimpinan terhadap mahasiswa IAIN Madura.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut adalah: *pertama*, Bagaimana proses penetapan program kerja organisasi kemahasiswaan yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa di IAIN Madura; *kedua*, Apa saja langkah-langkah pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura; *ketiga*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura; *keempat*, Bagaimana solusi alternatif terhadap faktor Penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura.

Menurut David Silverman, organisasi adalah lembaga sosial dengan karakteristik tertentu. Mereka diciptakan secara sadar pada suatu titik waktu yang dapat diketahui. Para pendirinya telah memberinya tujuan yang biasanya penting terutama sebagai simbol legitimasi pertalian antara anggota organisasi dan sumber otoritas yang sah didefinisikan dengan relatif jelas, meskipun sering menjadi topic diskusi dan perubahan yang direncanakan (oleh para anggota yang berusaha mengoordinasikan atau mengontrolnya).⁹

Teori organisasi Klasik telah mempengaruhi falsafah manajemen dan tahun 1900 sampai tahun 1950 ia bersumber pada ide-ide Adam Smith tahun 1776. Sehubungan dengan produksi jarum pentul melalui “*Division of Labor*” (pembagian kerja produktivitas dapat diperbaiki sampai 100 lipat atau lebih).¹⁰

⁶ Anton Athoillah M.M, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 169.

⁷ Dokumen Hasil Rancangan Kerja Gabungan.

⁸ Hasil Observasi, 17 Mei 2018.

⁹ David Silverman, *The Theory of Organisations*, (New York: Basic Books,1971), 147.

¹⁰ J. Winardi, S.E, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Bandung: Kencana Prenada Media, 2004), 90.

Teori klasik itu ternyata membawa hasil nyata dalam praktik pada kenaikan produktivitas yang berarti, yang sangat dibutuhkan pada masa itu. Tetapi, satu hal pokok adalah bahwa teori organisasi Klasik mengabaikan faktor manusia.¹¹

Pengorganisasian tidak pernah selesai kalau dilihat sebuah organisasi sebagai suatu jaringan pusat komunikasi pembuatan keputusan, darimana dapat diperoleh usaha kelompok yang efektif dari usaha-usaha perorangan, maka dapatlah dilihat dengan mudah, bahwa pengorganisasian adalah dinamis. Sudah pasti akan terjadi perubahan-perubahan, karena kita berurusan dengan orang banyak, hubungannya, serta sumber-sumber fisik, yang tidak satupun tetap statusnya.¹²

Ciri-ciri organisasi formal adalah sebagai berikut; a) seluruh anggota organisasi diikat oleh suatu persyaratan formal sebagai bukti keanggotaannya, b) kedudukan, jabatan, dan pangkat yang terdapat dalam organisasi dibuat secara hierarkis dan piramida yang menunjukkan tugas, kedudukan, tanggung jawab, dan wewenang yang berbeda, c) setiap anggota yang memiliki jabatan tertentu secara otomatis memiliki wewenang dan bertanggung jawab yang membawahi jabatan anggota dibawahnya. Dengan demikian, hak memerintah berada bersamaan dengan hak diperintah. Hak melarang bersamaan dengan hak untuk tidak mengerjakan kegiatan tertentu, d) hak dan kewajiban melekat sepenuhnya kepada anggota organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, e) pelaksanaan kegiatan diatur menurut jabatannya masing-masing, tetapi setiap fungsi jabatan dengan tugasnya saling berhubungan dan melakukan kerjasama, f) seluruh kegiatan direncanakan secara musyawarah mufakat dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, g) hubungan kerjasama dilakukan menurut tingkatan jabatan struktural yang jelas yang berimplikasi secara langsung kepada perbedaan pengajian dan tunjangan masing-masing anggota organisasi, h) adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang merupakan sistem kinerja organisasi.¹³

Organisasi garis (*line organization*) ialah suatu bentuk organisasi yang memandang dan menerapkan sumber wewenang tunggal. Segala keputusan atau kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada satu tangan, yaitu berada pada kepala eksekutif (chief executive).

Dalam organisasi garis, bawahan hanya mengenal satu pimpinan dan menerapkan sistem satu komando dan kekuasaan absolut pada pimpinan pusat.¹⁴ Ciri-ciri organisasi garis ini adalah sebagai berikut: a) organisasinya kecil, b) jumlah anggotanya sedikit, c) pemilik merupakan pimpinan organisasi atau pemegang saham utama, d) asas kesatuan komando yang dominan, e) disiplin ketat, f) sistem pengawasan yang ketat, g) koordinasi antar pegawai sangat sederhana dan mudah dilakukan, h) hubungan antar anggota yang sangat dekat dan satu lapis atau searah, bahkan dapat dilakukan antar pribadi secara tatap muka, i) penggunaan alat-alat yang sederhana, j) produk yang dihasilkan homogen.

Suatu organisasi yang hanya mempunyai hubungan dengan pucuk pimpinan dan mempunyai fungsi memberikan bantuan baik berupa pikiran maupun bantuan lain demi kelancaran tugas pimpinan dalam mencapai tujuan secara keseluruhan. Bentuk ini tidak mempunyai garis komando kebawah atau ke daerah-daerah.¹⁵

¹¹ Ibid. 145.

¹² George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 143.

¹³ Ibid. 174.

¹⁴ Ibid. 177.

¹⁵ Ibid. 178.

Prinsip adalah landasan atau pijakan yang sering disebut sebagai referensi utama dalam memulai pelaksanaan kegiatan. Organisasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan. Prinsip juga sering diartikan dengan kaidah dan titik tolak kegiatan yang tidak dapat diubah.¹⁶

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi dan karya yang dapat menunjang mahasiswa. Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa juga dapat belajar untuk saling bekerjasama sebagai tim dalam rangka mewujudkan cita-cita organisasi. Mahasiswa belajar berkompetisi dengan menghormati dan menaati mekanisme organisasi.¹⁷

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengaruh yang melekat pada jiwanya.¹⁸

Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat (*traits*). Sorotan teori ini adalah tingkah laku para pemimpin pada saat mereka berupaya mempengaruhi para anggota kelompok, baik secara perseorangan maupun kolektif. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok.¹⁹

Menurut Sondang P. Siagian, ada empat gaya kepemimpinan yaitu : gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan militeristis, gaya kepemimpinan paternalistis dan gaya kepemimpinan demokratis.²⁰ Sedangkan hasil penelitian Stogdill menyimpulkan bahwa kepemimpinan ditandai dengan bermacam-macam sifat yang dikelompokkan menjadi; *Capacity, Achievement, Responsibility, Participation, Status*, dan *Situation*.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya diskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut kemungkinan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo.²²

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Selain itu dengan pendekatan ini diharapkan peneliti akan lebih dekat pada subjek penelitian yang akan diteliti serta lebih peka dan akan lebih berinteraksi dalam penyesuaian diri.

¹⁶ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 182.

¹⁷ Suroto, *Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda*, Volume 6, Nomor 2 Nopember 2016, . 1.

¹⁸ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, 188.

¹⁹ Ridwan El Hariri, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Layanan Akademik Pegawai Di Universitas Pendidikan Indonesia*, MANAJERIAL Vol. 10, No. 19, Juli 2011 : 32 – 41, 34-35.

²⁰ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, 203-207.

²¹ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, 209.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), 11.

Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa di IAIN Madura. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya jadi pengamat. Peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur hal ini bertujuan agar peneliti dapat mananyakan lebih mendalam tentang penelitian yang dilakukan. Dokumen tasi digunakan untuk memperkuat data-data dari proses wawancara dan dokumentasi. adapun yang menjadi sumber data manusia ini adalah Wakil Rektor III IAIN Madura selaku bagian kemahasiswaan. Sumber data manusia ini sekaligus dijadikan sebagai objek penelitian, data tersebut dirumuskan dalam bentuk catatan pengamatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan skunder. Data primer peneliti peroleh dari kepala sekolah yang merupakan pimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi program kegiatan organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Proses penetapan program kerja di organisasi kemahasiswaan IAIN Madura, yang di dapat dari lapangan ditemukan bahwa *Pertama*; setiap masing-masing-masing Ormawa mengadakan raker terlebih dahulu yang akan diprogramkan pada masa kepemimpinannya mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang. Semua Ormawa merencanakan program di rapat kerja gabungan, pelaksanaannya harus berdasarkan dengan aturan kampus (tidak menyalahi aturan), Setiap akhir tahun diadakan evaluasi bersama.

Pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan didikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Bias juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. penmanajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya.²³

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi antara lain sangat bergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Pengertian tersebut sejalan dengan pandangan Ralph Stogdill.²⁴

Dari sini pemimpin dituntut untuk membangun *personal branding*. Pembangunan personal branding ini memberikan peluang kepada pemimpin untuk bekerja dengan karakter yang unik dan khas. Hal tersebut bisa menjadi nilai tambah yang menjadi pembeda diri mereka dengan pemimpin yang lain. Personal branding ini memberikan rasa percaya diri dan mampu menumbuhkan perilaku yang positif terhadap diri pemimpin termasuk mahasiswa yang memimpin suatu ormawa di IAIN Madura.

²³ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media GROUP, 2012), 5.

²⁴ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 209.

Perilaku pemimpin dalam proses penetapan program oleh ormawa ini dapat diteladani dari sifat kepemimpinan Rasulullah yang memegang teguh 4 sifat yaitu *Shiddiq, Tabligh, Amanah* dan *Fathanah*. Dimana jika keempat perilaku ini tidak dikembangkan di dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan IAIN Madura, maka tidak akan tercipta keharmonisan dalam tubuh organisasi serta program tidak dapat berjalan dengan baik atau bahkan tidak mampu menciptakan program yang berbasis kebutuhan anggota mahasiswa yang lain.

Selin itu raker juga memberikan nilai positif terhadap peningkatan daya nalar dan pikir kritis mahasiswa. Untuk memenuhi kebutuhan anggota mahasiswa di lingkup ormawa yang dipimpinnya seorang pemimpin perlu berfikir sekaligus memberikan motivasi terhadap para pengurus dalam rangka memberikan stimulus agar apa yang akan ditetapkan di dalam raker benar-benar berdasarkan kebutuhan, bukan berdasarkan ego semata yang akan memberikan dampak besar bagi pengembangan organisasi di masing-masing ormawa.

Kedua, setiap masing-masing Ormawa membawa hasil raker yang sudah disepakati bersama untuk diajukan dalam rakergab. Hasil dari raker di masing-masing ormawa selanjutnya akan diplenokan di raker gabungan untuk ditetapkan oleh senat mahasiswa.

Kegiatan ini melatih pemimpin untuk memiliki sikap tanggung jawab dan amanah terhadap apa yang telah ditetapkan di masing-masing ormawa dalam rangka pemenuhan program kerja di lingkup senat mahasiswa. Sikap tanggung jawab ini memberikan dampak yang signifikan kepada mahasiswa dan para pimpinan ormawa untuk selalu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi atau golongan. Sikap tanggung jawab ini akan terbentuk untuk para pemimpin ormawa seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan serta pengalaman para pemimpin yang berasal dari hati nurani serta kemauan sendiri dalam melakukan suatu kewajiban.

Sedangkan rasa amanah yang tercipta dari diri mahasiswa sebagai pemimpin akan tertuang dalam program kerja sesuai kesepakatan di rapat masing-masing ormawa dalam rangka menyampaikan programnya secara jujur dan sesuai dengan harapan para peserta raker di tingkat ormawa. Sikap amanah bagi mahasiswa memberikan rasa tanggung jawab lebih dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya tanpa pengurangan atau penambahan. Dalam hal ini pemimpin ormawa akan mendapatkan kepercayaan dari para anggota organisasi secara penuh apabila mereka benar-benar menjaga tanggungjawab yang telah diembankan kepadanya.

Pembentukan perilaku pemimpin melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan ini mampu membentuk mahasiswa lebih proaktif dalam menghadapi dan membaca situasi. Situasi tersebut bisa berupa situasi politik maupun situasi akademis yang tidak bisa dilepaskan dari keseharian mahasiswa di lingkup kampus. Mereka mampu mendeteksi ketimpangan dan ketidak-harmonisan yang terjadi di dalam lingkungan kampusnya. Sehingga bisa memberikan solusi serta memberikan usulan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa anggota maupun yang dialami oleh kampus mereka.

Ketiga, senat mahasiswa mengadakan Rakergab yang dihadiri seluruh ormawa tanpa tekecuali. Raker gabungan ini merupakan rapat kerja besar yang dihadiri oleh seluruh ormawa di lingkup IAIN Madura, mereka berkumpul untuk membahas

program kerja masing-masing ormawa dan menetapkannya sebagai keputusan program kerja yang akan dilaksanakan selama mereka menjabat sebagai pengurus organisasi.

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus ormawan dan senat, dapat diambil suatu titik tekan pada pembentukan perilaku kepemimpinan mahasiswa yaitu persatuan dan kesatuan, serta pengutamaan kepentingan bersama dan mengalahkan kepentingan pribadi atau golongan. Pembentukan perilaku ini sangat penting bagi perkembangan psikologis mahasiswa sebagai pemimpin dalam rangka memberikan pengalaman yang baik untuk mengejawantahkannya di dalam kehidupan yang akan datang saat mahasiswa telah lulus kuliah.

Dalam berdiskusi dan memberikan hasil pemikiran, mahasiswa juga dituntut untuk mengedepankan sikap terpuji dan mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu keharmonisan yang ada di dalam organisasi. Sehebat apapun mereka berdebat tentang program kegiatan yang akan ditetapkan, mereka tetap menjadi kolega dan teman organisasi manakala telah keluar dari forum debat di dalam raker tersebut. Selain itu mereka akan belajar menjadi pemimpin yang siap memberikan pengorbanan kepada bangsa dan negaranya dan akan mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadinya.

Di dalam kegiatan ini terdapat sidang pleno yang memberikan ruang kepada para peserta untuk memberikan tanggapan dan pembahasan terhadap apa yang dibahas. Sehingga mereka sangat leluasa untuk memberikan ide-ide, gagasan serta usulan-usulan yang membangun terhadap perkembangan organisasi. Adapun sikap yang dibentuk dari kegiatan ini adalah saling menghormati dan lapang dada apabila usul mereka tidak diterima. Menghindari perpecahan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara merupakan wujud dari pelaksanaan sila Pancasila. Selain itu musyawarah yang dilakukan oleh mahasiswa ini membentuk karakter terpuji yang selalu dikedepankan oleh Rasulullah saw dalam memimpin umat Islam pada saat beliau menjadi kepala negara di Madinah.

2. Langkah-langkah pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Perlu diketahui bahwa langkah-langkah ini diambil oleh peneliti pada masa/periode kepengurusan tahun 2018-2019. Adapun langkah-langkah pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura adalah sebagai berikut: a) senat mahasiswa mengadakan acara Rakergab (rancangan kerja gabungan) yang membahas tugas, peran dan fungsi setiap masing-masing ormawa agar tidak terjadi kesamaan penentuan pemakaian tempat dan fasilitas kampus sehingga dapat menjadikan bentrok pada saat acara, b) senat mahasiswa mengundang kepada seluruh ormawa dan setiap masing-masing ormawa tiga orang delegasi yang direkomendasikan, c) senat dan anggotanya memandu jalannya acara Rakergab, c) sidang pleneo I : membacakan peraturan-peraturan Rakergab Ormawa yang dipimpin oleh Senat, d) sidang pleneo II dengan agenda pembahasan waktu dan tempat kegiatan, e) anggota rapat berhak mengusulkan pimpinan sidang dan sekretaris sidang diganti sesuai kesepakatan forum, f) pembahasan tanggal, waktu, tempat sesuai dengan tanggal dan bulan untuk dibahas, g) jika ada tanggal, tempat dan pemakaian fasilitas yang sudah dibacakan oleh sidang ada yang sama antar ormawa (bentrok), maka senat

melakukan musyawarah kepada pihak yang mengalami kesamaan, h) senat mencari solusi jalan keluarnya, i) senat mengumpulkan seluruh hasil Rakergab Ormawa kepada pimpinan kemahasiswaan dan bagian yang bertugas untuk tempat dan fasilitas.

Setiap ormawa yang sudah terpilih menjadi ketua beserta anggotanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib berlandaskan dan tidak menyimpang dengan kode etik mahasiswa AD/ART dari masing-masing Ormawa.

Rencana program merupakan penjabaran perinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan.

Rencana program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang bersangkutan.

Sejauh ini peneliti mengaitkan dengan teori tentang penjabaran hasil wawancara terkait langkah-langkah pelaksanaan hasil program kerja di organisasi kemahasiswaan IAIN Madura yang sistem pelaksanaannya sudah memenuhi standar mutu yang ada. Hal ini bisa dilihat dari antusias Ormawa dan mahasiswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi program kegiatan organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Adapun faktor pendukung dalam penerapan rencana kerja yang berkaitan dengan kepemimpinan di organisasi kemahasiswaan IAIN Madura yaitu; a) Wakil Rektor (Warek) III Selaku bagian pimpinan mahasiswa selalu mengadakan rapat konsolidasi dan rapat serap aspirasi kepada seluruh jajaran Ormawa untuk mengetahui dan mengatasi keluhan dan hambatan yang dihadapi, b) pimpinan kemahasiswaan dan seluruh jajaran ormawa saling memberikan masukan dan saran demi kemajuan ormawa kampus IAIN Madura, c) saling konsultasi, tolong-menolong dan membantu antar Ormawa, d) saling bersilaturahmi antar Ormawa, d) pesaudaraan ORMAWA sangat kuat dan kental.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan rencana kerja yang berkaitan dengan kepemimpinan di organisasi kemahasiswaan IAIN Madura yaitu; a) kurangnya tempat untuk pelaksanaan kegiatan (lapangan, auditorium, multicenter), b) minimnya fasilitas kampus terhadap Ormawa (mobil, bus, ATK dan Wifi), c) kurangnya kantor Ormawa, d) lambat turunnya anggaran Ormawa baik anggaran rutinitas dan anggaran SPD.

Kedua pandangan tersebut diatas memiliki kesamaan dan perbedaan faktor. Kesamaan yang ada misalnya faktor ke 3 Schmuck identik dengan ke 3 parsons; faktor ke 2 Schmuck identik dengan faktor ke 2parsons dan seterusnya. Perbedaannya adalah bahwa pada pandangan parsons tidak disebutkan secara eksplisit tentang “*Solving Problems*” “*Improving Group Procedures*” dan “*Assessing Changes*”. Dalam penelitian ini cirri-ciri keefektifan organisasi yang digunakan dalam ciri-ciri yang dikemukakan oleh Rensis Likert yang juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan

dua pandangan diatas. Adapun cirri-ciri organisasi yang dijadikan faktor-faktor pengukur keefektifan organisasi menurut Rensis Likert adalah sebagai berikut: a) *Leadership processed used*, b) *Character of motivational forces*, c) *Character of communication process*, d) *Character of interaction-influence process*, e) *Character of decision making process*, f) *Character of goal setting or ordering*, g) *Character of control process*, h) *Performance goal and training*.²⁵

4. Solusi alternatif terhadap faktor Penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Dalam hal ini, peneliti akan membahas solusi alternatif terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja di IAIN Madura. Adapun solusi alternatif dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan rencana kerja yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa di organisasi pimpinan IAIN Madura yaitu; a) pimpinan mengusahakan, menambah lahan dan gedung Ormawa untuk tempat pelaksanaan kegiatan, b) pimpinan menambah fasilitas kampus melebihi yang ada, baik bus atau mobil, menambah Alat Tulis Kantor dan melengkapi Alat Tulis Kantor Ormawa yang belum lengkap (komputer dan print out), dan mengatasi Wifi serta melakukan pantauan agar tidak menghambat terhadap ormawa, c) menambah lahan untuk pembuatan kantor Ormawa yang saat ini belum kebagian, d) mengusahakan kepada bagian pemegang anggaran Ormawa supaya diturunkan sebelum acara dimulai agar tidak menghambat jalannya acara.

Adapun solusi alternatif dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan rencana kerja yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa di organisasi pimpinan IAIN Madura yaitu: a) pimpinan mengusahakan, menambah lahan dan gedung Ormawa untuk tempat pelaksanaan kegiatan, b) pimpinan menambah fasilitas kampus melebihi yang ada, baik bus atau mobil, menambah Alat Tulis Kantor dan melengkapi Alat Tulis Kantor Ormawa yang belum lengkap (komputer dan print out), dan mengatasi Wifi serta melakukan pantauan agar tidak menghambat terhadap Ormawa, c) menambah lahan untuk pembuatan kantor Ormawa yang saat ini belum kebagian, d) mengusahakan kepada bagian pemegang anggaran Ormawa supaya diturunkan sebelum acara dimulai agar tidak menghambat jalannya acara.

Salah satu cara untuk memahami permasalahan yang kompleks ini adalah menggunakan empat pendekatan generic untuk mengukur keefektifan organisasi. Kriteria keefektifan ini dapat ditetapkan di berbagai tipe organisasi, baik besar atau kecil, baik organisasi profit maupun nonprofit. Keempat kriteria yang disebutkan dibawah ini dapat digunakan dengan berbagai kombinasi. Masalah kunci yang harus diingat adalah “tidak ada pendekatan tunggal untuk mengevaluasi keefektifan di berbagai kawasan atau tipe organisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi enispelayanan yang diberikansangat baik, serta ada solusi yang sangat bagus meskipun masih banyak yang terencana atau teratasi atau maksimal dan semoga kedepannya lebih baik dan lancar sesuai harapan.

²⁵ Ibid. 84-85.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa di IAIN Madura, adalah sebagai berikut: a) masing-masing ormawa mengadakan raker terlebih dahulu yang akan diprogramkan pada masa kepemimpinannya mulai dari jangka pendek sampai jangka panjang, b) masing-masing ormawa membawa hasil raker yang sudah disepakati bersama untuk diajukan dalam rakergab, c) senat mahasiswa mengadakan rakergab yang dihadiri seluruh ormawa tanpa tekecuali.

Dalam hal ini, perilaku kepemimpinan mahasiswa yang dapat ditumbuhkan dalam pribadi mahasiswa adalah keteladanan terhadap sifat-sifat nabi, yaitu; *Shiddiq, Tabligh, Amanah* dan *Fathanah*. Selain itu perilaku terpuji lain yang dapat ditanamkan persatuan dan pembentukan karakter mengutamakan kepentingan bersama.

Sedangkan Langkah-langkah pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura; a) program rencana kerja yang di program kan tidak menyimpang dengan AD/ART, b) hasil rencana kerja yang sudah disepakati dilaksanakan sesuai rakergab, c) setiap ormawa merencanakan dan memprogramkan sesuai dengan keadaan yang ada.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura. Faktor pendukung di antaranya seperti : Adanya pelayanan yang baik dari pimpinan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program kegiatannya dalam meningkatkan perilaku kepemimpinan mahasiswa, mahasiswa selalu diberikan peluang untuk berkreasi dan berkeaktivitas, pimpinan selalu sudi dan senantiasa mendampingi serta memberikan arahan sekaligus motivasi terhadap mahasiswa. Faktor penghambat di antaranya seperti : a) keterbatasan lahan dan fasilitas yang masih belum memadai, b) kurangnya tempat pelaksanaan kegiatan yang terbatas seperti Auditorium, *multicenter* dan lahan parkir, c) peletakan kantor ormawa yang berpencar-pencar sekaligus sempit, serta penyediaan alat tulis kantor yang terbatas. Adapun solusi alternatif terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan hasil rencana program kerja organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura yaitu a) penambahan lahan serta fasilitas yang belum memadai, b) menambah ruangan untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang lebih, c) penempatan kantor ormawa dengan rapi serta menambah alat tulis kantor yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Atmosudirdjo, Prajud. *Dasar-dasar ilmu Administrasi, (Jilid I)*. 1979.
- Daryanto, H. M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Daswati. "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi." *Academica Fisip Untad* 04, no. 01, 2012.
- Hariri, Ridwan El, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Layanan Akademik Pegawai Di Universitas Pendidikan Indonesia." *MANAJERIAL* 10, no. 19, 2011.
- Hendyat, Soetopo. *Perilaku Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- <http://www.artikata.com/arti-330976-intrakurikuler.html>. Diakses pada tanggal 30 Agustus, pukul 20.00.

- Manab, Abdul. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*. Tulung Agung: Kalimedia, 2018.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pramudyo, Anung. "Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi." *Jema* 1, no. 2, 2013.
- Sanusi, Aris Riswandi. "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi HMI, KAMMI, Dan GMNI Komisariat Universitas)." *Civics*, Vol. 1, no. 1, 2016.
- Schweinitz, Karl de. "Economy and Society: An Outline of Interpretative Sociology". *The Journal of Economic History*. Vol. 39, Issue 3, 1979.
- Silverman, David Hariri. *The Theory of Organisations*. New York: Basic Books, 1971.
- Suroto. Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. "*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*" Vol. 6, No 2, 2016.
- Syarief, A. Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara, 1995.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Triyanto, Eko. Sri Anitah dan Nunuk Suryani. "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1 No. 2, 2013.
- Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Kencana Prenada Media, 2004.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Zulfian. "Implementasi Kebijakan Program Pendataan Keluarga Sejahtera Dalam Pendistribusian Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Sintang." *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, Vol. 1, no. 2, 2014.